

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2020, Rumah Sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan tersebut harus dapat memenuhi standar kualitas terutama memberikan kepuasan kepada pasien. Guna memenuhi kepuasan tersebut maka dibutuhkan standar dokumentasi pelayanan kesehatan terutama sistem rekam medik.

Rekam medis adalah istilah yang cukup luas dan mencakup tidak hanya pencatatan data pasien. Rekam medis juga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perawatan yang diberikan kepada pasien di fasilitas kesehatan. Selain itu, rekam medis juga dapat digunakan sebagai bukti seberapa baik kinerja sumber daya manusia di fasilitas kesehatan (Nurazmi, dkk 2020).

Pemerintah menerbitkan Permenkes No. 24 tahun 2022 yang menetapkan bahwa semua fasilitas kesehatan harus memiliki rekam medis, baik elektronik maupun manual. Menurut Permenkes No.24 tahun 2022 rekam medis merupakan suatu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis yang baik berisikan data yang lengkap dan dapat diolah menjadi informasi sehingga memungkinkan dilakukan evaluasi objektif terhadap kinerja pelayanan kesehatan.

Rekam medis yang dibuat dengan sistem elektronik biasa dikenal dengan istilah rekam medis elektronik (Kemenkes, 2022). Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan gambaran dari pemanfaatan alat teknologi informasi yang berfungsi dalam pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, dan pengambilan data rekam medis pasien di rumah sakit (Khasanah, 2020). Rekam medis elektronik merupakan suatu sistem yang memungkinkan penyimpanan data pasien secara digital, menggantikan metode tradisional berbasis kertas (Dwijosusilo & Sarni, 2018).

Implementasi rekam medis elektronik (RME) di rumah sakit Indonesia bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan menggantikan rekam medis berbasis kertas, RME memungkinkan informasi pasien dapat diakses secara

lebih cepat dan akurat oleh tenaga medis. Namun, meskipun teknologi ini memberikan banyak manfaat, tantangan besar yang dihadapi adalah efektivitas komunikasi antar tenaga kesehatan dalam menggunakan sistem ini. Komunikasi yang buruk antara petugas medis dapat menghambat pemanfaatan RME secara optimal, berisiko menyebabkan kesalahan medis, serta memperlambat pengambilan keputusan yang krusial bagi pasien, komunikasi yang efektif dalam penggunaan RME sangat bergantung pada pelatihan tenaga kesehatan dan pemahaman yang baik terhadap teknologi tersebut (Rahmi, 2019).

Tantangan yang dihadapi dalam penggunaan rekam medis elektronik sering kali berkaitan dengan kurangnya komunikasi yang efektif. Ketidakjelasan instruksi, kurangnya pelatihan yang terstruktur, serta hambatan komunikasi antarprofesi dapat mengurangi optimalisasi penggunaan RME (Khasanah, 2020). Komunikasi efektif merupakan salah satu elemen fundamental dalam organisasi pelayanan kesehatan. Pada pelayanan kesehatan, komunikasi yang baik tidak hanya diperlukan dalam hubungan antar tenaga kesehatan, tetapi juga dalam penerapan teknologi seperti rekam medis elektronik (RME). Rekam medis elektronik merupakan sistem pencatatan informasi medis pasien secara digital yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan (Gunawan dan Christianto, 2020). Implementasi sistem ini membutuhkan pemahaman yang baik dan koordinasi yang efektif antara tenaga kesehatan untuk memaksimalkan fungsinya.

Implementasi RME tidak dapat berjalan dengan efektif tanpa adanya komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan. Komunikasi yang efektif antar tenaga medis sangat penting untuk memastikan data pasien yang tercatat dalam RME akurat, lengkap, dan mudah diakses oleh semua pihak yang membutuhkan. Komunikasi yang jelas antara tim medis dan petugas rekam medis dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dan mengurangi risiko kesalahan medis akibat informasi yang tidak akurat atau terlambat (Ikawati, 2024).

Komunikasi yang jelas antara tim medis dan petugas rekam medis dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dan mengurangi risiko kesalahan medis akibat informasi yang tidak akurat atau terlambat. Pelatihan komunikasi untuk tenaga kesehatan dalam penggunaan RME sangat penting, karena hal ini dapat membantu mereka memahami cara berinteraksi dengan sistem tersebut secara lebih efisien dan meminimalisir kesalahan

(Ikawati, 2024). Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara tenaga medis dan penggunaan RME yang optimal menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

RSUD Kawali adalah Rumah Sakit Umum Daerah yang terletak di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, adalah rumah sakit rujukan tingkat pertama dengan status akreditasi D. Rumah sakit ini telah mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik (RME) untuk mendukung proses digitalisasi dalam layanan kesehatan. Penggunaan RME di RSUD Kawali bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kualitas pelayanan medis, dengan mempermudah akses informasi medis pasien secara cepat dan terstruktur, serta meningkatkan koordinasi antara tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan metode wawancara dan pengamatan terhadap 20 orang petugas pelayanan, ditemukan data 5 orang menyatakan belum mengerti mengenai penggunaan rekam medis elektronik, karena kurangnya sosialisasi yang efektif antara sesama petugas, kurangnya kejelasan informasi sehingga menimbulkan kebingungan dalam operasional sehari-hari, kesinambungan dan konsistensi dalam penggunaan sistem yang memiliki cara yang berbeda dalam menginput dan mengakses data medis, dan kurangnya koordinasi komunikasi yang kurang efektif antara perawat, bidan, farmasi, perekam medis, radiografer, administrasi, sanitarian, gigi, gizi, humas dan teknis medis menyebabkan ketidaksinkronan dalam pencatatan dan pemanfaatan data pasien di RSUD Kawali.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai “Gambaran Komunikasi Efektif Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik Oleh Petugas Di RSUD Kawali”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Komunikasi Efektif Dalam Penggunaan Rekam Medis Elektronik Oleh Petugas Di RSUD Kawali ?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran komunikasi efektif dalam penggunaan rekam medis elektronik oleh petugas (perawat, bidan, farmasi, perekam medis, radiografer, administrasi, sanitarian, gigi, gizi, humas dan teknis medis) di RSUD Kawali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran komunikasi efektif pada aspek kredibilitas (*credible*) dalam penggunaan rekam medis elektronik oleh petugas (perawat, bidan, farmasi, perekam medis, radiografer, administrasi, sanitarian, gigi, gizi, humas dan teknis medis);
- b. Mengetahui gambaran komunikasi efektif pada aspek konteks (*context*) dalam penggunaan rekam medis elektronik oleh petugas (perawat, bidan, farmasi, perekam medis, radiografer, administrasi, sanitarian, gigi, gizi, humas dan teknis medis);
- c. Mengetahui gambaran komunikasi efektif pada aspek isi (*content*) dalam penggunaan rekam medis elektronik oleh petugas (perawat, bidan, farmasi, perekam medis, radiografer, administrasi, sanitarian, gigi, gizi, humas dan teknis medis);
- d. Mengetahui gambaran komunikasi efektif pada aspek kejelasan (*clarity*) dalam penggunaan rekam medis elektronik oleh petugas (perawat, bidan, farmasi, perekam medis, radiografer, administrasi, sanitarian, gigi, gizi, humas dan teknis medis);
- e. Mengetahui gambaran komunikasi efektif pada aspek konsistensi (*continuity and consistency*) dalam penggunaan rekam medis elektronik oleh petugas (perawat, bidan, farmasi, perekam medis, radiografer, administrasi, sanitarian, gigi, gizi, humas dan teknis medis);
- f. Mengetahui gambaran komunikasi efektif pada aspek kapabilitas sasaran (*capability of audience*) dalam penggunaan rekam medis elektronik oleh petugas (perawat, bidan, farmasi, perekam medis, radiografer, administrasi, sanitarian, gigi, gizi, humas dan teknis medis).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sumber pembelajaran dan referensi pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan rekam medis elektronik (RME) sebagai bahan untuk melaksanakan praktek di lapangan kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan kemampuan komunikasi efektif antar tenaga kesehatan dalam penggunaan rekam medis elektronik (RME), sehingga mengurangi risiko kesalahan medis, dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan komunikasi efektif dalam penggunaan rekam medis elektronik (RME) di lapangan praktek.

c. Bagi Peneliti

Sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dalam lingkup sasaran yang lebih luas dan jenis analisis yang lebih mendalam dan akurat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kinanti, D. F (2023), Vol. 1 No. 4, Fakultas Kesehatan Universitas Awal Bros. https://jurnalke.sehatan.joln.org/index.php/health/article/view/68/77	Pengaruh Komunikasi Efektif Terhadap Kinerja Petugas Administrasi Pendaftaran Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam membahas pentingnya komunikasi efektif di lingkungan rumah sakit	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang tidak membahas penggunaan rekam medis elektronik (RME) sebagai variabel dependen
2.	Muhlizardy, Nurhayati, A., Meisari, A. W., & Rochani, D. (2024), Vol. 1 No. 3, INOVASI KESEHATAN GLOBAL. https://journal.lpkd.or.id/index	Analisis Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Kepuasan Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit X	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam membahas implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang tidak mengkaji komunikasi efektif terhadap implementasi RME tetapi terhadap kepuasan petugas kesehatan

php/IKG/article
/view/699/1146

3. Izza, A. al, & Lailiyah, S. (2024), Vol 13 No. 1, Media Gizi Kesmas. <https://e-journal.unair.ac.id/MGK/article/view/54343/2922>
- Gambaran Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Indonesia berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis
- Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang membahas peran rekam medis elektronik (RME) di rumah sakit berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis
- Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang mengaitkan komunikasi efektif dalam penggunaan teknologi seperti rekam medis elektronik (RME)
-